



## **Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare**

**Siti Novy Romlah<sup>1</sup>, Ratumas Ratih Puspita<sup>2</sup>, Dewi Ratnasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D-III Kebidanan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Email: [sitinovyromlah@wdh.ac.id](mailto:sitinovyromlah@wdh.ac.id)<sup>1</sup>, [ratumasratihpuspita@wdh.ac.id](mailto:ratumasratihpuspita@wdh.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dewiratnasar69@gmail.com](mailto:dewiratnasar69@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Menurut data WHO (2013), angka kejadian diare masuk daftar penyebab kematian terbesar Dunia yaitu 1,5 juta atau 2,7% dari kematian diseluruh dunia disebabkan oleh diare. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. **Metode penelitian** ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Pre experiment Desaign* dengan rancangan *One Present-Postest Group Design*. Dimana penelitian ini hayanya menggunakan 1 kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Responden adalah siswa/i kelas IV dan V MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor yang berjumlah 31 orang yang diambil menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap *pretest* dan *posttest*. **Hasil penelitian:** didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 20 responden pengetahuan kurang (64,5%) dan responden memiliki pengetahuan cukup 11 responden (35,5%). Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 31 responden memiliki sikap kurang yaitu 29 responden (93,5%) sifat baik 2 responden (6,5%). Hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh P-value = 0,000 <math>\alpha = 0,05</math> maka H<sup>a</sup> diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare di MI Nurul Hidayah tamansari Rumpin Bogor. **Saran** dari penelitian ini diharapkan institusi dapat memberikan pengetahuan dan sikap yang menjadikan bahan pembelajaran dalam melalukan pendidikan kesehatan.

### **Kata Kunci**

Pendidikan Kesehatan, Diare, Pengetahuan dan Sikap.

### **ABSTRACT**

*According to WHO (2013), the number of diarrhea one of the listed disease of causing death the biggest in the world, that was 1,5 millions or 2,7% of death caused by diarrhea. The purpose of the research was to find out the influence of health video with video media to children knowledge and attitude in preventing diarrhea. This method of the research was quantitative research by using pre-experiment research design with One Pre-test-Post-test design in which the research used only one group without the comparing group. Respondent of the research was the fourth and the fifth grade of Students of Nurul Hidayah MI Tamansari Rumpin, Bogor which numbered 31 people taken by using total sampling. Instrument used in this research was knowledge questionnaires and pre-test and post-test attitude. Of the result of research was found that the knowledge level before being given health education 20 respondents had less knowledge (64,5%) and respondent who had enough knowledge 11 respondents (35,5%). Attitude before being given health education, from 31 respondents, those who have less attitude was 29 respondents (93,5%), good attitude 2 respondents (6,5%). The result of statistical test by using Wilcoxon test was found p-value = 0,000 <math>\alpha = 0,05</math>, thus H<sup>a</sup> was accepted meaning there is influence of health education with media video to the children's knowledge and attitude in preventing diarrhea in Nurul Hidayah MI, Taman sari Rumpin, Bogor. Suggestion from this research that institution can give knowledge and attitude that become the materials of teaching-learning in doing health education.*

### **Keywords**

Health education, diarrhea, knowledge and attitude.

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2013, diare adalah keluarnya 3 atau lebih fases yang longgar atau cair perhari, atau lebih sering daripada yang normal untuk individu. Ini biasanya merupakan gejala infeksi gastrointestinal, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan yang buruk. Kejadian diare masuk daftar penyebab kematian terbesar Dunia yaitu 1,5 juta atau 2,7% dari kematian diseluruh dunia disebabkan oleh diare.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2018), target cakupan pelayanan kesehatan penderita diare Semua Umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk disatu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Pada tahun 2017 jumlah penderita diare SU yang dilayani disarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita, dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare disarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Cakupan pelayanan diare balita secara Nasional pada tahun 2018 dengan cakupan tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%) dan Kalimantan Utara (55,00%), sedangkan cakupan provinsi terendah yaitu Maluku (9,77%), Sumatra Utara (16,70%) dan Kepulauan Riau (18,68%), dan Jawa Barat sendiri ada diurutan ke 9 yaitu (46,35%).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun (2018), laporan dari Puskesmas tahun 2017 jumlah kasus diare yang ditemukan di Kabupaten Bogor sebanyak 130.448 orang, jumlah kasus diare yang diperkirakan ditemukan di Kabupaten Bogor sejumlah 171.222 kasus, dengan demikian cakupan penemuannya adalah 91,51%, hampir mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100% dan salurannya telah mendapatkan penanganan. dengan cakupan tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%) dan Kalimantan Utara (55,00%), sedangkan cakupan provinsi terendah yaitu Maluku (9,77%), Sumatra Utara (16,70%) dan Kepulauan Riau (18,68%), dan Jawa Barat sendiri ada diurutan ke 9 yaitu (46,35%).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun (2018), laporan dari Puskesmas tahun 2017 jumlah kasus diare yang ditemukan di Kabupaten Bogor sebanyak 130.448 orang, jumlah kasus diare yang diperkirakan ditemukan di Kabupaten Bogor sejumlah 171.222 kasus, dengan demikian cakupan penemuannya adalah 91,51%, hampir mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100% dan salurannya telah mendapatkan penanganan.

Masalah diare timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan yang dimakan. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi anak sekolah bila jam istirahat tiba mereka bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan (Dian, 2015). Anak sekolah seringkali membeli jajanan yang kurang sehat. Penelitian yang dilakukan Ayuningtyas dalam Dian, (2015), menyatakan bahwa jajanan anak sekolah mengandung bakteri E-coli (67,7) dan dalam penelitian tersebut frekuensi jajan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare akut. Akibat yang ditimbulkan diare adalah kekurangan cairan tubuh dan garam-garam yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, akibat kekurangan cairan terus menerus akan berakibat dehidrasi. Selain itu juga diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi karena nafsu makan berkurang. Malnutrisi akan menyebabkan resiko terjadinya diare lebih berat dan lama, dan pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan kematian (Diana, 2015).

Anak usia sekolah dasar mempunyai masa berfikir kritis yaitu masa pengumpulan ilmu pengetahuan (Arsyad, 2018). Dan pada masa tinggi sekolah dasar yaitu 9-12 tahun memiliki sifat realistik, rasa ingin mengetahui, mulai mandiri dan sudah mulai mengetahui cara penanganan penyakit sendiri. (If Himmah, 2018). Anak usia sekolah adalah anak pada usia 7-12 tahun. Pada usia ini anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk kebersihan penyesuaian diri anak ketika dewasa kelak (Harismawanto J 2019).

Anak usia sekolah merupakan investasi generasi penerus bangsa, sehingga anak usia sekolah harus dipersiapkan supaya tumbuh kembangnya berjalan optimal. Masalah kesehatan anak sekolah kurang diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah, atau praktisi kesehatan lainnya, karena saat ini masih berfokus pada kesehatan balita. Anak usia sekolah dalam masa

pertumbuhan dan perkembangan sering kali mengalami beberapa masalah kesehatan seperti penyakit menular, penyakit infeksi kronis, dan masalah gizi (Diana, 2015). Anak usia sekolah rawan mengalami penyakit karena imunitas tubuh belum berkembang secara sempurna. Sekolah merupakan tempat yang paling penting sebagai sumber penularan penyakit infeksi secara langsung pada anak sekolah (Diana, 2015).

Munculnya sebagian penyakit yang paling sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Saat ini banyak anak-anak yang sakit akibat dari kurangnya menjaga kebersihan, sehingga hal ini harus segera dapat diatasi dan diberikan penanggulangan secara cepat. Selama ini pemerintah Indonesia telah memberikan Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan Visi Nasional Promosi kesehatan sesuai Keputusan RI. No. 1193/MENKES/SK/X/2004 yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010). (Tulang dan Haryamin, 2016).

Kurangnya kesadaran cuci tangan pada anak usia sekolah dasar menjadi penyebab masalah kesehatan, yaitu salah satunya penyakit diare. Kesehatan akan pentingnya cuci tangan pada anak-anak menggunakan sabun dengan baik dan benar terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit (Harisismanto J, 2019).

Menurut Rohana, (2016), upaya penurunan angka kejadian diare dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya khususnya unsur manusia meliputi upaya penemuan dan pengobatan secara dini, salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Salah satu penyebab anak diare adalah karena kurangnya pengetahuan anak dan ibu terhadap pencegahan diare. Oleh karena itu pendidikan kesehatan di sekolah dasar harus diprioritaskan, karena jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi yang banyak menentukan perkembangan karier seseorang dimasa mendatang. Dalam konteks membangun pondasi kebiasaan hidup aktif dan positif, maka pendidikan kesehatan perlu diselenggarakan dengan sebaik-baiknya dijenjang pendidikan dasar (Lutan Rusli dkk, 2018).

Menurut Gurning (2019), masih banyak yang belum mengetahui bagai mana diare itu, bagaimana pengobatan dan pencegahannya. Karena pengetahuan diare juga sangat

mempengaruhi angka kejadian diare pada anak. Maka dibutuhkan cara agar dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai diare. Menurut Meean Siwach dalam penelitian Gurning (2019), melaporkan bahwa pendidikan kesehatan pada anak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan secara signifikan. Ada beberapa program pendidikan kesehatan baik berupa penyuluhan, diskusi, dan simulasi. Ada beberapa metode penyuluhan yaitu menggunakan media cetak seperti *leaflet*, *flip chart*, dan poster. Bisa juga menggunakan media elektronik seperti video, dan *slide*.

Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satunya menggunakan media video. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, efektif dan psikomotor dapat dipercepat (Harisismanto J, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Nurul Hidayah ditemukan bahwa 31 murid kelas 4 dan kelas 5 yang diwawancarai yaitu 13 dari 15 anak mengatakan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan pada jam istirahat. Sisanya 2 orang mengatakan cuci tangan jika ingat. Sehingga dapat disimpulkan anak-anak di MI Nurul Hidayah rentan untuk terkena penyakit diare 87% dari 100%. Sehingga berdasarkan identifikasi kajian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *Pre Experiment Design* dengan rancangan *One Pretest-Posttest Group Design*. Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Sugiono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor. Penelitian ini berlangsung dari bulan januari 2020 sampai bulan juli 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penlitit untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas 4 dan kelas 5 yang belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan yang berjumlah 31 anak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini adalah seluruh responden yaitu anak kelas 4 dan kelas 5 MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, menurut Arikoto dalam Maemunah (2019). Jika sampel kurang dari 100 maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel (sampel jenuh / total sampling).

Teknik Pengumpulan Data: Mengajukan surat izin ke ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Setelah surat izin dikeluarkan dari Ketua STIKes Widya Dharma Husada di dapatkan maka peneliti mengajukan izin penelitian ke Kepala Sekolah dan wali kelas MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor. Selanjutnya, setelah izin didapatkan dari Kepala Sekolah MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor peneliti melakukan pengambilan data.

Analisa Data: Analisa univariat bertujuan dengan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan analisa distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian yang diteliti, data ditampilkan dalam bentuk distribusi dari berbagai variabel yang diteliti dan selanjutnya dilakukan interpretasi secara deskriptif. Analisa bivariat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare sebagai variabel independen pendidikan kesehatan dengan media video. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juli 2020 dengan jumlah responden sebanyak 31 responden. Hasil penelitian ini berupa hasil penelitian univariat dan analisis bivariat.

### Analisa Univariat

**Diagram Pai 1.** Distribusi frekuensi usia responden di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor.

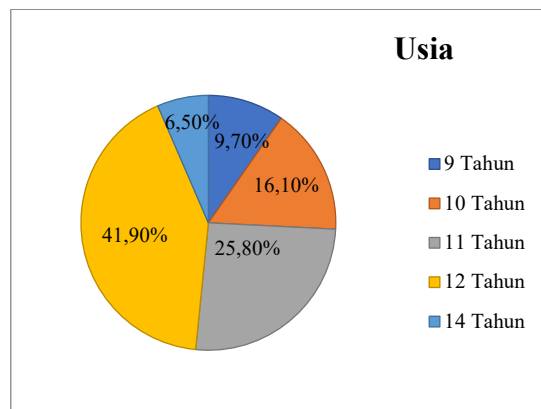


Diagram diatas responden berjumlah 31 responden, menunjukkan hampir setengahnya (26-49%) responden di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor berusia 12 tahun (41.94%) dengan usia minimumnya yaitu 9 tahun dan paling maksimumnya 14 tahun.

**Diagram Pai 2.** Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor

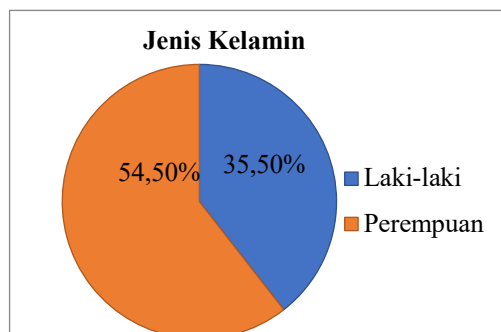


Diagram diatas menunjukkan frekuensi jenis kelamin dari keseluruhan responden dalam penelitian ini. Responden lebih dari setengahnya (51-74%) dilihat dari diagram diatas adalah perempuan sebesar 20 orang (54,50%) sedangkan laki – laki sebanyak 11 orang (35.48%).

**Tabel 1. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan dengan video**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (N)	%
Baik	0	0
Cukup	11	35,5%
Kurang	20	64,5%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui video dari 31 responden didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (64,5%) dan hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (35,5%).

**Tabel 2.** Data sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan video.

Sikap	Frekuensi (N)	%
Baik	2	6,5%
Kurang	29	93,5%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi sikap sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan video dari 31 responden didapatkan hampir seluruh responden memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 29 responden (93,5%) dan hampir tidak ada responden memiliki sifat baik yaitu sebanyak 2 responden atau (6,5%).

**Tabel 3.** Data pengetahuan dan sikap pada hari ke 2,4 dan 6 sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

Tingkat pengetahuan	Hari ke 2	Hari ke 4	Hari ke 6
	Frekuensi (N)	Frekuensi (N)	Frekuensi (N)
Baik	31	31	31
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>31</b>

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan maupun sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan video pada hari ke 2. 4 dan 6 dari 31 responden didapatkan seluruh responden memiliki pengetahuan baik dan sikap yang baik yaitu sebanyak 31 (100%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat menjelaskan mengenai pengaruh pendidikan esehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor.

**Tabel 4.** Pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare setelah selang 2,4 dan 6 hari

Sebelum – sesudah	N	P-Value
<b>Pengetahuan sebelum-sesudah hari ke-2</b>	31	0,000
<b>Sikap sebelum – sesudah hari ke-2</b>		0,000
<b>Pengetahuan sesudah hari 2 dan ke 4</b>		1,000
<b>Sikap sesudah hari 2 dan ke 4</b>		1,000
<b>Pengetahuan sesudah hari 4 dan ke 6</b>		1,000
<b>Sikap sesudah hari 4 dan ke 6</b>		1,000

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan hasil analisa statistik yang dilakukan sebelum dan sesudah pada hari ke 2 didapatkan P-Value 0,000 yang artinya H<sup>a</sup> diterima artinya terdapat pengaruh, setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada hari ke 2, ke 4 dan ke 6 didapatkan P-Value 1,000 yang artinya tidak ada perubahan atau sama selama 6 hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

**Tabel 5.** Pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan video

Variabel	Mean		P – Value
	Sebelum	Sesudah hari ke 6	
Pengetahuan	1,35	3,00	0,000
Sikap	1,06	2,00	0,000

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh P-Value = 0,000 < α = 0,05, maka H<sup>a</sup> diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video

terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor.

## Pembahasan

Hasil analisa statistik yang dilakukan sebelum dan sesudah pada hari ke 2 didapatkan P-Value 0,000 yang artinya  $H^a$  diterima artinya terdapat pengaruh, setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada hari ke 2, ke 4 dan ke 6 didapatkan P-Value 1,000 yang artinya tidak ada perubahan atau sama selama 6 hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Fokus utama pemberian pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku. Senada dengan penjelasan Harsismanto, (2019) menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku, dengan tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan. Adapun salah satu determinan pembentukan sikap seseorang menurut Sunaryo (2013), yaitu komunikasi sosial berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut. Informasi yang diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang pencegahan diare, yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap siswa usia sekolah dalam pencegahan diare dengan rutin cuci tangan pakai sabun (Harsismanto, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsismanto (2019), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas IV SDN 65 Seluma Dalam Pencegahan Penyakit Diare” dengan hasil penelitian didapatkan perbedaan yang signifikan P- Value = 0,000 > 0,05, maka berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas IV SDN 65 Seluma dalam pencegahan penyakit diare.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan sikap responden kearah yang lebih baik. Media yang digunakan juga sangat menarik dan juga dapat membentuk pengalaman yang nyata dalam sarana pembelajaran. Peneliti berpendapat dengan seiring meningkatnya pengetahuan dan sikap responden maka akan semakin meningkat pula perilaku responden dalam pencegahan penyakit diare disekolah, dan lingkungan

sekitarnya, sehingga terhindar dari penyakit dan dapat meningkatkan kesejahteraan drajat kesehatan siswa.

## Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2. Andi, P. 2012. *Media Promosi Kesehatan*. Jakarta: TM.
3. Awaliah. 2018. *Pengaruh Penggunaan Kartu UNO Sebagai Media Permainan Tentang Buah dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Brosot dan SDN Prembulan Galur Kulonprogo*. Progam Study S-1 Keperawatan Yogyakarta. Poltekes Kemenkes Yogyakarta. 1 Februari 2020.
4. Azhar, A. 2011. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trimedia Pustaka.
5. Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
6. Buku Profil Dinas kesehatan Kabupaten Bogor 2018.
7. DL. Azizah.2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM)*.
8. Edyati, L. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negri 1 Kepek Pengasih Kulon Ponorogo*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. 20 Juni 2020.
9. Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
10. Gurning, T. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar 69 Manado*. 24 Juni 2020.
11. Harisismo, J. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare*.
12. Hariati, Putri. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Penyaahgunaan Narkoba Pada Siswa/i DI SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Program Study S-1 Keperawatan. Tangerang. STIKes Widya Dharma Husada.
13. Kemenkes RI. 2016. *Promosi Kesehatan. Model Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Jakarta: PPSDM Kemenkes RI. Dinkes pada [https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp\\_content/uploads/2017/Promkes\\_Komprehensif.pdf](https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp_content/uploads/2017/Promkes_Komprehensif.pdf) tanggal 30 Januari 2020.

14. Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Prilaku, dan Aplikasinya*. Depok. PT. RAJAGAFINDO PERSADA.
15. Linasari. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Poster dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa SMA di Bandarlampung tentang Karies Gigi. *Jurnal Keperawatan*. 1 Februari 2020.
16. Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
17. Mursalina, Ria. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 022 Tanggarong Seberang*. Skripsi. Program Study S-1 Keperawatan. Kalimantan Timur. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
18. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
19. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
20. Notoatmodjo, S. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
21. Notoatmodjo, S, 2012. *Metodologi Peneleitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
22. Nursalam. 2010. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
23. Swarjana, I Ketut. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
24. Pratiwi, D.A. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Diare Pada Murid SD di Kecamatan Poasia Kota Kediri Tahun 2015*. <https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/download/11766/6751>. 1 Februari 2020.
26. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>. 30 januari 2020.
27. Rohana. 2016. *Pengaruh Pendidikan dengan media Video Terhadap Pencegahan Penyakit Diare di TK Minasaupa*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/articel/download/19117/1854>. 1 Februari 2020.
28. Rosyidah, Alif N. 2016. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar negri Ciputat 02*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
29. Solihin.2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis*. Program Studi S-1 Keperawatan STIKes ICME Jombang. STIKes Insan Cendikia Media. 1 Februari 2020.
30. Susaldi, dkk. *Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2016.
31. Swarjana, I Ketut, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. CV ANDI OFFESET.
32. Taringan, E.R. (2016). *Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media Doster Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Barastagi Tahun 2016*. Skripsi. Medan.
33. Wawan. Dewi. dalam Maemunah. 2019. *Pengaruh pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tuan Tentang Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Anak Ujia Dibawah 5 Tahun Di RS dr. Sitanala Tangerang*. Skripsi. Program Study S-1 Keperawatan. Tangerang. STIKes Widya Dharma Husada.
34. Wawan, Dewi, dan Maemunah. 2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
35. Wong, D.L. 2009. *Buku Ajar keperawatan pediatrik Wong, Volume 2, Alih Bahasa Agus Sunarta, dkk*. Jakarta: EGC.
36. Yunita , Lulu. 2016. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita di Sekitar UTP TPA Cipaung Depok*. Jakarta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.